

**STUDI DESKRIPTIF TOLERANSI BERAGAMA SUKU MELAYU DENGAN  
ETNIS TIONGHOA SEBELUM DAN SESUDAH DIRESMIKANNYA  
MASJID APUNG OESMAN AL-KHAIR DI KAYONG  
UTARA KALIMANTAN BARAT 2017**

Oleh:  
Erni Septiyanti  
NPM. 13144300044

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2017**

**ABSTRAK**

Erni Septiyanti. Studi Deskriptif Toleransi Beragama suku melayu dengan etnis tionghoa sebelum dan sesudah diresmikannya Masjid Apung Oesman AL-Khair di Kayong Utara Kalimantan Barat 2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, September 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi beragama yang di tunjukkan oleh masyarakat Kayong Utara Kalimantan Barat antara Suku Melayu dengan Etnis Tionghoa sebelum dan sesudah di resmikannya masjid Apung Oesman Al Khair.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, subyek pengumpulan data penelitian masyarakat setempat dengan jumlah 10 orang, antara lain 2 pemuka agama suku melayu, 3 masyarakat melayu dan 2 pemuka etnis tionghoa, 3 masyarakat tionghoa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deduktif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh menggunakan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data satu dengan data yang lainnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk toleransi beragama masyarakat. Masyarakat di kabupaten Kayong Utara khususnya di kecamatan Sukadana sebelum diresmikan masih banyak yang tidak saling menghargai namun setelah diresmikan, masyarakat mampu menerima perbedaan dan megakui hak antar agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masyarakat Kayong Utara selanjutnya mampu menghargai interaksi di beberapa bidang seperti kehidupan ekonomi dan sosial.

Kata Kunci : Toleransi Beragama, Suku Melayu, Etnis Tionghoa

## **ABSTRACT**

*Erni Septiyanti. Descriptive Study of Tolerance Religion of ethnic Malays with ethnic Chinese before and after the opening of Oesman Al-Khair Apung Mosque in North Kayong, West Kalimantan 2017. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education Universitas PGRI Yogyakarta, September 2017.*

*This study aims to determine the forms of religious tolerance that is demonstrated by the community of North Kayong West Kalimantan between Malay ethnicity with ethnic Chinese before and after the opening of the mosque Apung Oesman Al Khair.*

*This research was conducted by using qualitative research method, the subjects of collecting research data of local community with 10 people, among others 2 Malay tribal leaders, 3 Malay people and 2 ethnic Chinese leaders, 3 Chinese community. Data collection through observation, interview and documentation. Data analysis using deductive with naturalistic study so that can yield conclusion based from data obtained. Validity of data taken using data triangulation strategy that is by comparing data one with other data*

*The results of this study indicate the form of religious tolerance of the community. Communities in Kayong Utara District, especially in Sukadana sub-district, before being inaugurated there are still many who do not respect each other, but after being inaugurated, people are able to accept the differences and admit the right of inter-faith according to their belief. The people of Kayong Utara are then able to appreciate the interaction in several fields such as economic and social life.*

*Keywords: Religious Tolerance, Malay Tribe, Chinese Ethnic*

## **LATAR BELAKANG**

Interaksi dan proses sosial yang terjalin antara satu sama lain tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Berinteraksi antara individu sosial ataupun kelompok tentunya akan berjalan dengan baik jika didasari dengan budi pekerti yang baik pula. Budi pekerti berarti sikap dan perilaku yang baik. Sifat-sifat yang baik akan mendatangkan kebaikan dan sebaliknya hal yang buruk akan menghasilkan keburukan pula. Menjunjung tinggi nilai budi pekerti leluhur harus dilakukan. Ajaran budi pekerti agar selalu berbuat kebaikan, kebenaran serta

menumpuk keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

Suku melayu di Kalimantan Barat adalah suku melayu yang heterogen, dimana dalam melayu Kalimantan Barat terdiri dari banyak suku seperti Bugis, Bajar dan lain sebagainya. Dapat disebutkan bahwa di kehidupan kesehariannya menggunakan bahasa Melayu dapat dipastikan mereka disebut sebagai suku melayu. Suku Melayu adalah sebuah kelompok etnis dari orang-orang Austronesia terutama yang menghuni Semenanjung Malaya, Sumatra bagian Timur, bagian selatan Thailand, pantai selatan Bruma, pulau Singapura, Borneo pesisir termasuk Brunei, Kalimantan Barat, dan Serawak

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempermudah kajian dan agar peneliti lebih terarah pada satu objek sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan mudah dipahami, maka dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah bentuk-bentuk toleransi beragama masyarakat Kayong Utara Kalimantan Barat sebelum dan sesudah diresmikannya Masjid Oesman Al Khair Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat?”

### **METODE PENELITIAN**

Pertama-pertama harus ditentukan terlebih dahulu jenis elemen yaitu sesuatu yang menjadi objek penelitian atau pengumpulan data. Elemen juga disebut “unit sampling” atau “*unit analysis*”. Kemudian populasinya yaitu seluruh elemen yang akan diteliti( Supranto, J. 2003 : 204 ).

Sugiyono, (2014 : 63) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Apabila dilihat dari *setting*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber yang data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Macam-macam pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu faktamengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda yang sangatkecil maupun yang sangat jauh diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2014 : 64). Dari pengertiantersebut dapat disimpulkan bahwa observasi dalam penelitian ini yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap pbyek yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada subjek penelitian yakni pada masyarakat sekitar Masjid Oesman Al Khair yang berada di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu wawancara juga merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden. Adapun responden yang di wawancarai berjumlah 10 orang, 2 pemuka agama Islam yang bersuku melayu dan 3 masyarakat suku melayu serta 2 pemuka agama dari suku tionghoa dan 3 masyarakat suku tionghoa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya –karya monumental dari seseorang.

## **HASIL TEMUAN**

Berdasarkan temuan observasi di lapangan, terdapat berbagai macam suku yang tinggal di kabupaten kayong utara khususya kecamatan Sukadana, diantaranya suku Melayu, Suku Dayak dan suku Tionghoa. Namun yang sangat terlihat jelas di kabupaten Kayong Utara khususya di kecamatan Sukadana adalah toleransi yang di berikan oleh suku melayu dengan suku tionghoa. Rumah ibadah suku tionghoa yang disebut klenteng oleh warga setempat berdiri kokoh bersampingan degan rumah ibadah suku Melayu yang notabene beragama Islam. Banyaknya rumah ibadah umat islam di kecamatan Sukadaa terlihat sangat jelas.

Disetiap 1 km terdapat baguan masjid kecil atau oleh warga sekitar disebut surau berdiri kokoh bersampigan degan warga setempat.

Warga tionghoa yang mayoritas pedagang membuat ruko-ruko yang ada di kecamatan Sukadana kebayaka di kuasai oleh suku Tionghoa. Toko-toko kelontong, toko mebel, toko alat elektronik sebagia besar dikuasai oleh suku tioghoa. Suku tionghoa di Kecamatan Sukadana memanglah diajarkan untuk berdagang. Kesadaran pendidikan untuk suku tionghoa sangatlah kurang. Prinsip yang diajarkan oleh suku tionghoa yang paling penting adalah bisa membaca dan berhitung. Hal inilah yang membuat banyaknya warga tionghoa mayoritas sebagai pedagang.

Warga melayu yang mayoritas bekerja sebagai nelayan karena di kecamatan Sukadana berada di pesisir pantai yang dekat dengan selat Karimata. Tidak banyak yang tau mengenai Kabupate Kayog Utara karea memang Kabupate Kayog Utara tergolong Kabupate baru yag merupaka pemelara dari Kabupaten Ketapag. Khususnya di kawasa Sukadana menjadi Kawasan wisata yang di suguhka oleh Kabupaten Kayong Utara. Wisata yang disuguhkan oleh Kecamatan Sukadana antara lain patantai Pulau Datuk, Lubuk Baji, bukit Medale, Kepulauan Karimata, Taman asional Gunug Palung, dan Masjid Apung Oesma Al-Khair. Patai Pulau Datok adalah tempat wisata adalan yang sudah sagat terkeal di Kalimantan Barat Khususnya Kayong Utara. Pantai ini memiliki suasana yang sangat nyaman dan jauh dari kebisingan karena jauh dari perkotaan. Kabupaten Kayog Utara juga meyuguhkan wisata religi utuk masyarakat yaitu adanya masjid Apung Oesma Al-Khair yang sangatlah indah berdiri diatas perairan ditepi laut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk toleransi beragama masyarakat Kayong Utara yang terjadi antara suku Melayu dengan etnis Tionghoa sebelum dan sesudah diresmikannya Masjid Apung Oesman Al-Khair adalah sebagai berikut

1. Sebelum diresmikannya masjid Apung Oesman Al-Khair

Bentuk toleransi beragama masyarakat tionghoa dengan masyarakat melayu sebelum diresmikannya masjid Apung Oesman Al-Khair dilihat dari segi negatifnya yaitu masih adanya sikap saling mengucilkan dan acuh tak acuh antara suku Melayu dengan etnis tionghoa. Segi positif yang terjadi sebelum diresmikannya masjid Oesman Al-Khair adalah sebagian kecil masyarakat menerima kedatangan etnis tionghoa di lingkungan mereka.

2. Sesudah diresmikannya masjid Apung Oesman Al-Khair

Bentuk toleransi beragama masyarakat Tionghoa dengan masyarakat melayu sesudah diresmikannya masjid Apung Oesman Al-Khair dapat di lihat dari segi negatif yaitu masih di kucilkannya masyarakat yang berpindah agama karena pernikahan. Kecemburuan yang terjalin karena ketidak relaan keluarga dan masyarakat berpindah agama. Masih banyak anjing yang berkeliaran di sekitaran masyarakat dan juga sekitaran masjid. Segi positifnya dapat dilihat dari masyarakat yang sudah bertegur sapa, interaksi yang terjalin sudah membaik. Pemerintah sudah peduli dengan kebudayaan setempat dengan mengadakan festival kebudayaan di Kayong Utara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussami, Husmaidy & Tahin Masnun. Tth. *Islam Dan Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta:LKIS
- Ahmad Warson Munawir. 2008. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta:Balai Pustaka Progresif
- Ainu Mulyono, 2016. *Keragaman suku bangsa dan budaya indonesia*. (online) Pada ainumulyana.blogspot.co.id diunduh pada tanggal 6 Februari 2017
- Akhmad Harun. 2013. *Sikap Toleransi Dalam Kehidupan Beragama Dengan Saling Menghormati Dan Memelihara Hak Kewajiban Masing-Masing*.(Online) Diunduh Pada Tanggal 6 Februari 2017
- Al-Munawar, Said Agil . 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta:Ciputat Press
- Arifin Suryo Nugroho, Dkk.2009. *10 Tokoh Tionghoa Paling Populer Di Indonesia*. Yogyakarta:Bio Pustaka
- Baidi Bukhori. 2012. *Toleransi Terhadap Umat Kristiani*. Semarang:IAIN Walisongo
- Dea Koirunnisa, 2012. *Bentuk Toleransi Beragama*. (online) pada scoul.education.blogspot.co.id. diunduh pada taggal 15 Agustus 2017
- Dini Lidya. 2016. Lima Mafaat Toleransi Antar Umat Beragama. Diakses pada <http://dalamislam.com/dasar-islam/manfaat-toleransi-antar-umat-beragama>. Pada tanggal 3 Februari 2017
- Direktorat Jendral Pembangunan Daerah Tertinggal 2016, *Kabupaten Kayong Utara* (Online) Diunduh Pada Tanggal 19 Februari 2017
- Edi Setyowati. 2014. *Di Nusantara Dari Keris, Tor-Tor, Sampai Industr Budaya*. Depok:Komunitas Bambu
- Fajar Kurniawan, S.Sos , M,Si . 2014. *Toleransi Dalam Bingkai Pemberitaan Dan Budaya Pop*. Diakses Pada Http.Www.rmol.Co Pada Tanggal 9 Februari 2017
- Humaidy Adussami & Masnun Tahir. 2017. *Islam Dan Hubungan Antar Agama (Wawasan Untuk Para Dai)*. (online) diunduh pada tanggal 3 Februari 2017
- Ibnu, 2011. *Seputar Masalah toleransi*, (online) pada Ibnu.Blogspot.co.id diunduh pada tanggal 9 Februari 2017



- Igbal Fadillah. 2017. *Indonesia Negara Paling Menujung Tinggi Toleransi*. Diakses pada <http://jurnalintelijen.et/indonesia-negara-paling-menjunjung-tinggi-toleransi/>) pada tanggal 2 Februari 2017
- Junianto, Rendy Wina, 2014. *Keabsahan dan keajegan penelitian kualitatif*. (online) pada [rendyeirajunianto.blogspot.co.id](http://rendyeirajunianto.blogspot.co.id) pada tanggal 10 Februari 2017
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksa Baru
- Leo Sutrisno, 2016. *Tioghoa Kalimantan Barat*. Diunduh pada [Pontianak.co.id](http://Pontianak.co.id) pada tanggal 11 Februari 2017
- Leo Suryadinata. 2010. *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta:Kompas
- Maskuri Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama Da Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta penerbit buku Kompas
- Mohammad Fahmik, 2012. *Toleransi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara*. (online)diunduh pada [Muhammadfahmik.wordpress.com](http://Muhammadfahmik.wordpress.com) pada tanggal 9 Februari 2017
- Mukti Ali. 2006. *Ilmu Perbandingan Agama dan Kerukunan Hidup Atar Umat Beragama*. Jakarta: Suka Press
- Nurhayati, Indah. 2011. *Kerukunan Antar Umat Beragama*. Semarang: Institut Agama Islam Walisongo
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek*. Edisi 4. Vol.1. Jakarta: EGC
- Radit Mananta. 2016. *Sekilas Suku Melayu Di Kalimantan Barat* Diakses Pada [Http.Www.Misterpangalayo.Com](http://Www.Misterpangalayo.Com) Pada Tanggal 3 Februari 2017
- Radit Mananta. 2017. *Eksistensi Kebudayaan Tionghoa Dalam Perayaa Imlek Di Kota Singkawang*. Diakses Pada [Http.Www.Misterpangalayo.Com](http://Www.Misterpangalayo.Com) Pada Tanggal 9 Februari 2017
- Sufa'at Mansur. 2012. *Toleransi Dalam Agama Islam*. Yogyakarta:Harapan Kita
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto J. 2003. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Erlangga

Surtadinata, Leo. 2010. *Etnis Tionghoa Dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Kompas

Umar Husyim. 1991. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antarumat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu

Yasser Arafah, SH. 2012. *Jaminan kebebasan beragama tegas dalam konstitusi* (online) [Http://ressay.wordpress.com](http://ressay.wordpress.com) diunduh pada tanggal 6 Februari 2017

Data Kependudukan Kabupaten Kayong Utara